

ETIKA MURID TERHADAP GURU

**(Kajian Terjemah Risalah Qusyairiyah Karya Abul Qasim
Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO Oleh

SLAMET NURFATONI

NIM. 1617402172

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

IAIN PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Nurfatoni
Nim : 1617402172
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Etika Murid terhadap Guru (Kajian Terjemah Risalah Qusyairiyah Karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Desember 2020

Yang menyatakan



Slamet Nurfatoni
NIM. 1617402172



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp: (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

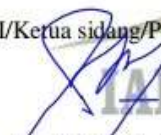
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ETIKA MURID TERHADAP GURU (Kajian Terjemah Risalah
Qusyairiyah Karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi
An-Naisaburi)**

Yang disusun oleh Slamet Nurfatoni NIM: 1617402172, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 18 bulan Januari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

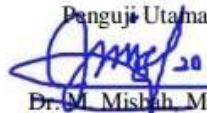
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Subur, M. Ag
NIP. 19670307 199303 1 03

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mujibur Rahman, M. S. I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,


Dr. M. Mishbah, M. Ag
NIP. 19741116 200312 1 001



Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19740424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada. Yth

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Slamet Nurfatoni

NIM : 1617402172

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Etika Murid terhadap Guru (Kajian Terjemah Risalah Qusyairiyah Karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi)

Dengan ini kami mohon agar skripsi Mahasiswa tersebut di munaqosahkan

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Subur, M. Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005

ETIKA MURID TERHADAP GURU
(Kajian Terjemah Risalah Qusyairiyah Karya Abul Qasim Abdul Karim
Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi)

Slamet Nurfatoni
1617402172

ABSTRAK

Etika merupakan masalah yang pertama muncul dalam diri manusia secara ideal maupun real. Perkembangan zaman yang semakin maju secara otomatis juga telah merombak tatanan kehidupan. Di era sekarang kita ketahui ancaman besar yang mengancam bangsa salah satunya adalah kemerosotan nilai-nilai etika yang terjadi. Kita sering mendengar maupun melihat secara langsung maupun tidak langsung kurangnya unggah-ungguh atau perilaku kesopanan dari murid terhadap gurunya. Hal tersebut karena rendahnya nilai etika yang dimiliki seorang murid.

Melihat menurunnya etika yang dimiliki, murid perlu mendapatkan pengajaran mengenai etika murid baik diperoleh melalui pembiasaan pengajaran etika dari guru maupun dari kajian kitab ataupun buku yang berkaitan dengan etika murid. Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi ialah seorang tokoh pendidikan Islam yang menawarkan konsep dibidang pembelajaran bagi peserta didik agar mempunyai etika religius, bermoral dan selalu dekat dengan *khaliq*. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui Bagaimana konsep etika murid terhadap guru menurut Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi dalam terjemah Risalah Qusyairiyah.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui konsep etika murid terhadap guru menurut Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi dalam terjemah Risalah Qusyairiyah. Penelitian ini menggunakan penelitian *library research*/kepastakaan. Sumber data primer berasal dari terjemah Risalah Qusyairiyah dan sumber data sekunder berasal dari buku dan kitab yang membahas etika murid terhadap guru. Penulisan ini diharap mampu memberikan kontribusi terhadap permasalahan etika murid terhadap guru.

Hasil penelitian ini ialah etika yang harus dimiliki murid terhadap guru menurut konsep Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi meliputi, memilih dan mencari calon guru, mengerti hak-hak guru dan jasa guru, berbicara dengan baik dan sopan ketika dihadapan dan sopan santun ketika duduk dihadapan guru, memiliki pandangan yang mulia terhadap guru serta meyakini derajat guru, memiliki pandangan yang mulia terhadap guru serta meyakini derajat guru, meminta izin dalam melakukan tindakan, dan bersikap tawadhu' ketika guru menjelaskan ilmu.

Kata Kunci: Etika Murid terhadap Guru, Abul Qasim Al-Qusyairi, Risalah Qusyairiyah

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Q.S Al-Hujurat: 1)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut Nama Allah yang maha pengasih lagi Maha Penyayang. Puji Syukur kehadiran Allah *Rabbil'aalamin* yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat salam selalu kita curahkan kepada habibana wanabiyyina Muhammad SAW, Khotamul Ambiya wa Mursalin yang kita nantikan syafa'atnya dari alam dunia hingga di Yaumul Qiyamah. Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir dalam perjalanan hidup penulis dan melekat dihati, serta menjadi penyemangat dan motivator hebat:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Supardi dan Ibu Solikhatun untuk semua kasih sayang yang takkan terbalaskan, dukungan, dan pemberi motivasi terbesar bagi saya dalam menuntut ilmu untuk bekal kehidupan dunia dan akhirat kelak. Serta doa kedua orang tua saya yang tiada hentinya untuk saya.
2. Adikku tersayang khilma, dan kepada keluarga keturunan bani Sanusi yang selalu memberikan dorongan doa, semangat, dan kasih sayang kepada saya.
3. Guru-guru saya, Abah KH Ibnu Mukti, bapak Kyai Hamim Asmu'i dan bapak Kyai Imam Khalimi, serta guru-guru yang lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang senantiasa membimbing dan mengarahkan serta memberikan ilmu untuk saya lahir batin.
4. Kepada Ise yang selalu mendukung, memberi motivasi, semangat serta support lain yang tidak dapat diungkapkan satu-satu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Etika Murid terhadap Guru dalam Risalah Qusyairiyah karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi*". Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh keberkahan dan kemuliaan.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan semangat, sarana, prasarana, kritik dan saran, bimbingan, serta motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

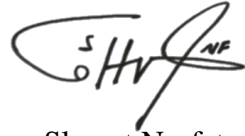
1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai pembimbing skripsi
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

7. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi
9. Penerjemah Risalah Qusyairiyah Umar Faruq dan pengarang Risalah Qusyairiyah Abul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi an-Naisaburi. *Rahimahullahuta'ala* Semoga senantiasa diberikan Rahmat Allah dan ditempatkan di sisi-Nya dalam Surga-Nya.
10. Bapak Supardi dan Ibu Solikhatun untuk semua kasih sayang yang takkan terbalaskan, dukungan, dan pemberi motivasi terbesar bagi saya dalam menuntut ilmu untuk bekal kehidupan dunia dan akhirat kelak. Serta doa kedua orang tua saya yang tiada hentinya untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi
11. Adikku tersayang khilma, dan kepada keluarga keturunan bani Sanusi yang selalu memberikan dorongan doa, semangat, dan kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
12. Guru-guru saya, Abah KH Ibnu Mukti, bapak Kyai Hamim Asmu'i dan bapak Kyai Imam Khalimi, serta guru-guru yang lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang senantiasa membimbing dan mengarahkan serta memberikan ilmu
13. Kepada Ise yang selalu mendukung, memberi motivasi, semangat serta support lain yang tidak dapat diungkapkan satu-satu. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman satu angkatan dan satu perjuangan, khususnya mahasiswa/i PAI D 2016 yang telah banyak memberikan pengalaman dan mengukir kisah suka maupun duka, semoga senantiasa terkenang tak pernah hilang dan dapat menjalin persaudaraan hingga kapanpun

15. Teman-teman Pondok PPQ Al Amin Pabuaran yang menjadi keluarga dan teman dalam suka duka. Mengutip dawuh abah “jadilah teman, saudara sing tekan ati”. Semoga kita semua selalu dalam ikatan persaudaraan yang sampai hati karena Allah.
16. Keluarga ndalem PPQ Al Amin Pabuaran, Gus-gus dan Ningnya (Ning Mia, Gus Syaviiq, Gus Aam, Gus Cholil, Gus Ajung, Gus Arsyad) yang banyak sekali memberikan petuah-petuah serta ilmu kepada saya. Semoga apa yang diberikan dapat bermanfaat untuk saya dalam kehidupan bermasyarakat, di dunia dan akhirat. Semoga Allah senantiasa membalas apa yang telah diberikan kepada saya dengan beribu kebaikan.
17. Kepada teman-teman Organisasi saya PMII korp Pringsuro yang memberikan banyak pengalaman dan ilmu bermasyarakat, kepada teman-teman anggota DEMA FTIK 2019 Kabinet Adarma yang memberikan kepercayaan kepada saya untuk sama-sama berjuang bergerak dalam organisasi dan sedikit berperan untuk kemajuan FTIK. Serta kepada teman-teman DEMA Institut 2020 Kabinet Bawor yang telah memberikan kepercayaan kepada saya sehingga saya berproses dan memberikan sedikit kontribusi untuk Institut, serta mohon maaf apabila masih kurang dalam membantu segala kegiatan yang ada didalamnya.
18. Teman-teman semua yang tak bisa disebutkan satu-satu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa-doa terbaik kalian kepada penulis
Tak ada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan

saran yang membangun untuk menyempurnakan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis. Aamiin ya robbal 'alamin.

Purwokerto, 24 Desember 2020



Slamet Nurfatoni

1617402172



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Etika	17
B. Murid.....	28
C. Guru.....	32

D. Etika Murid Terhadap Guru	37
BAB III RISALAH QUSYAIRIYAH	
A. Biografi Abul Qasim Abdul Karim Hawazin al Qusyairi	42
B. Guru-guru Syeikh Qusyairi	46
C. Karya-karya Syeikh Qusyairi	46
D. Murid-murid Syeikh Qusyairi	47
E. Risalah Qusyairiyah dan Pemikiran al-Qusyairi	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hubungan Murid dan Guru dalam Risalah Qusyairiyah	59
B. Etika Murid Terhadap Guru dalam Risalah Qusyairiyah	61
C. Relevansi Risalah Qusyairiyah dengan Pendidikan Agama Islam .	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Kritik dan Saran	79
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana dalam mewujudkan kesejahteraan manusia baik didunia ataupun akhirat ialah ilmu. Oleh karenanya menuntut ilmu hukumnya wajib. Perintah tersebut sesuai hadits yang telah diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيْبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

(رواه :ابن ماجه)

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: Mencari ilmu hukumnya fardhu bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan” (H.R. Ibnu Majah).¹

Kewajiban menuntut ilmu bagi manusia khususnya bagi umat islam baik muslim laki-laki ataupun muslim perempuan ini tidak sembarang ilmu, akan tetapi terbatas pada ilmu agama atau ilmu ketauhidan, serta ilmu yang menerangkan tata cara bermuamalah atau bertingkah laku dengan sesama manusia.

Menuntut ilmu merupakan pekerjaan yang mulia, karena itu banyak orang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu dengan didasari keimanan kepada Allah SWT. Dalam menuntut ilmu manusia memiliki perjuangan yang sangat berat baik fisik, pikiran, dan materi. Akan tetapi manusia tidak perlu khawatir perjuangan yang berat akan senantiasa Allah mudahkan selagi diniatkan untuk iman kepada Allah. Karena sesuai hadis Rasulullah yang artinya “*Barang siapa yang*

¹ Aliy As'ad. *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. (Kudus: Menara Kudus. 2007), hlm. vii.

*menempuh jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah memudahkannya jalan menuju surga”.*²

Manusia terlahir membawa fitrah yang memungkinkan manusia menguasai pengetahuan dan peradaban. Dari fitrah tersebut manusia dapat belajar dari lingkungan pendidikan dan masyarakat.³ Dalam Islam sangat mewajibkan umatnya untuk menguasai ilmu pengetahuan, akan tetapi selain itu Islam lebih mewajibkan seseorang untuk mempelajari ilmu akhlak ataupun etika sebelum menguasai berbagai disiplin ilmu. Etika merupakan masalah yang pertama muncul pada diri manusia, secara ideal maupun real. Masalah etika adalah masalah normatif dengan perubahan zaman yang semakin maju secara otomatis juga telah merombak tatanan kehidupan.⁴

Pada era sekarang modernisasi telah membawa dampak yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu terdampak kemajuan zaman ialah dalam dunia pendidikan. Pendidikan modern tampil dalam dua wajah antagonistik. Disatu sisi modernisme telah berhasil mewujudkan kemajuan yang spektakuler, khususnya pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun kemakmuran fisik. Sementara disisi lain telah menampilkan wajah kemanusiaan yang buram berupa mulai memudarnya etika, moral dan akhlak.⁵

Etika murid terhadap guru merupakan salah satu problema yang ada dalam dunia pendidikan. Bagaimana tidak, dalam pendidikan salah satu aspeknya adalah kegiatan belajar mengajar yang tentunya menimbulkan interaksi antara guru dan murid. Pada proses belajar mengajar terdapat interaksi yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan nilai pada murid dari seorang guru. Mengajar bukanlah suatu

² Anisa Nandya, *Etika Murid Terhadap Guru. Jurnal MUDARRISA*, Vol. 2, No. 1, Juni 2010, hlm.166.

³ Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 138.

⁴ Anisa Nandya, *Etika Murid Terhadap Guru. Jurnal MUDARRISA*, Vol. 2, No. 1, Juni 2010, hlm.167.

⁵ Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern...*, hlm. 138.

pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya perencanaan, akan tetapi mengajar ialah kegiatan yang harus direncanakan serta di desain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah serta prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya akan mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam kitab *Al-Adab Fi Al-Din*, Imam Al-Ghazali menjelaskan tentang mursyid atau guru dan kewajiban seorang Islam yang harus dipenuhi yakni pengaturan antara pengajar (guru) dan pelajar (murid). Al-Ghazali membuat suatu sistem yang membentuk komunitas pendidikan dimana dalam pendidikan hubungan seorang guru dengan muridnya sangat sarat dengan peraturan satu dengan yang lainnya. Bahkan dapat dikatakan guru merupakan bapak spiritual dari seorang murid yang harus dihormati dan takdim kepadanya.⁶

Etika ialah pembawaan insani yang tidak lepas dari sumber yang awal yaitu Allah SWT. Etika merupakan salah satu prosedur dalam pembelajaran. Dalam menjalin hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlakul karimah, dengan mempunyai akhlakul karimah tentunya manusia akan mudah dalam melakukan segala sesuatu.⁷ Ahmad Tafsir “menyatakan bahwa interaksi dan hubungan guru dan murid sangatlah erat sehingga guru dianggap sebagai bapak spiritual (*spiritual father*), karena berjasa memberikan santapan jiwa dengan ilmu”⁸.

Dalam perkembangan sejarah hubungan guru dan murid sedikit demi sedikit mulai berubah, nilai-nilai etika sedikit demi sedikit mulai berkurang. Semua itu dikarenakan antara lain, kedudukan guru semakin merosot, hubungan murid dan guru semakin kurang atau penghormatan murid terhadap guru semakin menurun, serta kepatuhan murid terhadap

⁶ Anisa Nandya, *Etika Murid Terhadap Guru*. *Jurnal MUDARRISA*, Vol. 2, No. 1, Juni 2010, hlm.168.

⁷ Rahmat Djatmika. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. (Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996), hlm. 11

⁸ Anisa Nandya, *Etika Murid Terhadap Guru*. *Jurnal MUDARRISA*..., hlm.169.

guru mengalami erosi.⁹ Oleh karena itu sangat perlu usaha menanamkan serta usaha untuk mengembalikan nilai-nilai etika tersebut. Etika murid dalam lingkungan pendidikan menempati tempat yang paling penting sebab apabila murid mempunyai etika baik, maka akan sejahteralah lahir dan batinnya, akan tetapi apabila etikanya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.¹

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku serta etika seorang murid salah satunya ialah lingkungan. Oleh karena itu seorang murid harus pandai-pandai dalam menjaga etikanya, terutama etika terhadap guru harus dijaga. Di era modern dan milenial saat ini banyak sekali kita mendengar kabar secara langsung maupun melalui media sosial terjadinya perilaku tindakan penganiayaan, kekerasan fisik, dan segala tindak penyimpangan lain. Hal tersebut merupakan salah satu contoh dari berkurangnya etika dan moral seseorang. Tindak kekerasan dan penyimpangan tidak hanya terjadi dalam masyarakat umum akan tetapi juga merambah ketatanan pendidikan.¹

Dalam era sekarang kita ketahui ancaman besar yang mengancam bangsa salah satunya adalah kemerosotan moral yang terjadi serta rendahnya nilai-nilai etika yang dimiliki pelajar. Penurunan etika dan moral tersebut merupakan suatu keperhatian yang perlu kita tangani agar kemerosotan di negeri ini tidak semakin parah. Saat ini pendidikan di negara kita sedang digiatkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter mulai ditanamkan sejak dini dalam jenjang pendidikan anak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi yang mendidik calon-calon intelektual dan profesional. Karakter merupakan tabiat, watak, etika, dan akhlak yang

⁹ Anisa Nandya, *Etika Murid Terhadap Guru. Jurnal MUDARRISA...*, hlm.169.

¹ Anisa Nandya, *Etika Murid Terhadap Guru. Jurnal MUDARRISA*, Vol. 2, No. 1, Juni 2010, hlm.168.

¹ <https://news.detik.com/berita/d-4299012/viral-guru-di-bully-murid-sekolah-akan-perkuat-pendidikan-karakter>

melekat pada diri manusia dan menjadi pertanda yang membedakan dengan orang lain.¹

Dalam dunia murid pada zaman sekarang tidak sedikit murid yang mengesampingkan etika, yang menyebabkan tidak sedikit dari mereka berpotensi gagal hanya karena salah pergaulan dan mengesampingkan etika dan akhlak. Melihat kondidi sosial masyarakat yang minim etika perlu adanya penanganan pembelajaran serta penanaman etika yang harus diterapkan dalam masyarakat. Terutama etika murid terhadap guru karena itu adalah dasar seseorang sebelum terjun dalam masyarakat. Membiasakan perilaku baik dalam interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya menanamkan etika kepada murid. Untuk itu murid perlu mendapatkan pengajaran mengenai etika pelajar baik diperoleh melalui pengajaran dari guru maupun dari kajian kitab ataupun buku yang berkaitan dengan etika murid.

Al-Qusyairi merupakan tokoh dalam bidang tasawuf dan ilmu pengetahuan Islam. Beliau lahir di daerah Astawa pada bulan Rabiul awal tahun 376 H/986 M. Beliau menguasai berbagai disiplin ilmu dari tafsir, hadits, syair, adab, dan ilmu ushul. Beliau banyak menulis kitab tasawuf, selain itu beliau ialah orang yang menggabungkan antara syariat dan hakikat¹. Diantara karya beliau adalah Risalah Qusyairiyah kitab merupakan kitab yang membahas kajian ilmu tasawuf. Dalam kitab tersebut terdapat pembahasan subbab menjaga perasaan hati seorang guru dalam bab tersebut imam Al-Qusyairi tidak menyebutkan suatu bahasan yang khusus mengenai etika dan perilaku seorang murid terhadap gurunya. Hal tersebut berbeda jika kita melihat dalam karya Al-Ghazali yang membahas secara gamblang dan sistematis tentang adab/etika yang harus dimiliki seorang murid. Dalam kitab Risalah Qusyairiyah pada subbab menjaga perasaan hati guru terdapat pembahasan berkaitan dengan etika

¹ Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Quran dan Sunnah*, (Padang: Andalas University Press. 2017), hlm. 1-2.

¹ Irwan Muhibudin, *Tafsir Ayat-ayat Sufistik*, (Jakarta: UAI Press. 2018), hlm. 24

yang harus dimiliki murid.¹ Dalam sub bab tersebut terdapat kutipan⁴ yang membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam yaitu “tidak akan beruntung seorang murid yang bertanya untuk apa atau kenapa kepada gurunya”.¹

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang etika murid terhadap guru yang terdapat dalam terjemah Risalah Qusyairiyah karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi. Untuk itu, maka penulis menyusun sebuah Skripsi yang berjudul “*Etika Murid terhadap Guru (Kajian Terjemah Risalah Qusyairiyah Karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi)*”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami pengertian dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan maksud dari kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau definisi-definisi operasional dari penelitian tersebut. Beberapa istilah yang dipandang perlu untuk dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

1. Etika Murid

Kata etika berasal dari bahasa Yunani “Ethos” yang berarti adat kebiasaan¹. Sedangkan secara istilah etika banyak diartikan oleh para ahli. Salah satunya M. Amin Syukur menurut beliau etika merupakan teori atau kaidah tentang tingkah laku manusia dipandang dari nilai baik dan buruk sejauh dapat ditentukan oleh akal manusia.¹ Etika juga dapat diartikan sebagai segala perbuatan yang timbul dari orang yang

¹ Al-Qusyairi. *Risalah al-Qusyairiyah fi ‘ilm al-Tasawuf*, terj. Umar Faruq, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 498-500.

¹ Al-Qusyairi. *Risalah al-Qusyairiyah fi ‘ilm al-Tasawuf*, terj. Umar Faruq..., hlm. 500.

¹ M. Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisong⁶ Press. 2010), hlm. 3.

¹ M. Amin Syukur, *Studi Akhlak*, hlm. 4.

melakukan dengan cara ikhtiar dan sengaja, kemudian ia mengetahui waktu untuk melakukannya apa yang ia perbuat.¹

Dari definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa etika merupakan segala sesuatu perbuatan yang dilakukan manusia secara sadar ditentukan oleh akal manusia atau norma-norma yang dijadikan landasan seseorang dalam bertindak yang memiliki nilai baik atau buruk.

Menurut bahasa kata murid berasal dari bahasa Arab *arada*, *yuridu*, *iradatan*, *muridan* yang berarti orang yang menginginkan. Pengertian seperti ini menurut Abudin Nata bisa dimengerti karena seorang murid merupakan orang yang selalu menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian untuk bekal hidup dan sebagai bekal agar dapat meraih kebahagiaan didunia dan diakhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.¹ Selain itu murid dapat dipahami sebagai peserta didik atau individu yang memiliki potensi untuk berkembang baik secara psikis ataupun fisik yang perlu mendapatkan bimbingan pendidik atau seorang guru.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa etika murid adalah norma-norma yang dijadikan sebagai dasar atau landasan seorang murid dalam bertindak dan berperilaku.

2. Guru

Dalam bahasa Indonesia guru diartikan orang yang mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris, teacher yang berarti pengajar. Adapun dalam bahasa Arab guru memiliki pengertian lebih luas, seperti *Al-'alim* atau *mu'alim* berarti orang yang memiliki pengetahuan, *Al-mudarris* bermakna orang yang mengajar atau orang yang memberi

¹ Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1995). Hlm. 17

¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. (Depok: Kencana. 2017), hlm. 118.

pelajaran, selain itu ada kata *ustadz* yang mana khusus mengajar ilmu pengetahuan agama Islam.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan luas yang bertugas mengajar atau memberi pelajaran kepada murid.

3. Kitab Risalah Qusyairiyah

Kitab Risalah Qusyairiyah merupakan salah satu kitab karya dari Syaikh Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An-Naisaburi. Kitab tersebut merupakan kitab yang membahas tentang kajian ilmu tasawuf. Kitab Risalah Qusyairiyah membahas lima bab pokok, serta membahas banyak sekali sub bab. Dalam kitab tersebut terdapat subbab yang membahas tentang menjaga perasaan hati guru dan secara tersirat membahas tentang etika atau adab yang harus dimiliki seorang murid terhadap gurunya.²

4. Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al- Qusyairi An-Naisaburi.

Abu Al-Qasim Abdul Karim bin Hawazin bin Abdul Malik bin Talhah bin Muhammad Al-Istiwai Al-Qusyairi Al-Naisaburi Al-Syafi'i merupakan keturunan Arab dan tinggal di pinggiran kota Khurasan. Ayah beliau berasal dari suku Qusyair dan ibunya berasal dari Sulam. Beliau dilahirkan bulan Rabiul awal pada tahun 376 H/986 M dikota Astawa.² Beliau merupakan seorang ulama yang ahli berbagai bidang ilmu dari ilmu tasawuf, hadist, al-quran, dan ilmu lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul skripsi ini penulis akan membatasi permasalahan agar dapat dipahami dan dimengerti dengan baik dan jelas.

² Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan⁰Islam*. (Depok: Kencana. 2017), hlm. 114.

² Al-Qusyairi. *Risalah al-Qusyairiyah fi 'ilm al-Tasawuf*,¹ terj. Umar Faruq, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 500.

² Irwan Muhibudin, *Tafsir Ayat-ayat Sufistik*, (Jakarta: UAI Press, 2018), hlm. 23-24.

Adapun pembatasan masalahnya pada konsep etika murid terhadap guru dalam terjemah Risalah Qusyairiyah Karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi khususnya dalam subbab yang berjudul menjaga perasaan hati guru dan pembahasan yang berkaitan dengan konsep etika murid.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “*Bagaimana Konsep Etika Murid Terhadap Guru menurut Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi dalam terjemah Risalah Qusyairiyah*”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep etika murid terhadap guru menurut Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi dalam terjemah *Risalah Qusyairiyah* serta relevansinya dalam pendidikan agama islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan mengenai studi yang berkaitan dengan etika murid terhadap guru seperti yang terdapat dalam terjemah *Risalah Qusyairiyah* karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan etika murid terhadap guru.

2. Bagi Masyarakat dan Insan Pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menambah khazanah wacana pendidikan Islam khususnya yang berkaitan membangun akhlak dan karakter anak bangsa.

F. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Pertama, Skripsi yang di tulis oleh Nuruz Zahra pada tahun 2018, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf menurut Abul Qasim Abdul Karim hawazin Al-Qusyairi dalam Kitab Risalah Al-Qusyairiyah*”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang permasalahan perkembangan pendidikan Islam pada saat ini dimana terdapat permasalahan dalam dunia pendidikan, seperti minimnya peserta didik yang mengetahui akhlak dalam pembelajaran. *Al-Qusyairi* merupakan tokoh pendidikan Islam yang menawarkan konsep bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran yang mempunyai etika *religi*, bermoral dan senantiasa dekat dengan sang Pencipta. Adapun Nilai-nilai pendidikan akhlak tasawuf menurut *Abul Qasim Abdul Karim hawazin Al-Qusyairi* dengan konteks masa kini lebih menekankan pada pendekatan keagamaan dalam hal ini pada pendekatan kesufian (*perspektif sufistik*).² Dalam skripsi tersebut lebih memfokuskan pada konsep nilai akhlak tasawuf menurut *Abul Qasim Abdul Karim hawazin Al-Qusyairi* dalam *Risalah Qusyairiyah*.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Neni Puji Lestari pada tahun 2018, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo dengan judul “*Konsep*

² Nuruz Zahra, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf menurut Abul Qasim Abdul Karim hawazin Al-Qusyairi dalam Kitab Risalah Al-Qusyairiyah*, Skripsi (Kudus: IAIN Kudus, 2018).

Tauhid dalam Terjemah Kitab Risalah Qusyairiyah Karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi dan Relevansinya dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah. Dalam skripsi tersebut permasalahan yang diangkat dalam masalah Akidah. Perkembangan zaman membawa manusia kedalam kondisi dimana beragam tradisi, kebudayaan asing, gaya hidup, dan teknologi dalam semua lapisan masyarakat. Hidup dalam era zaman yang maju membuat manusia harus memiliki pondasi yang kuat yaitu akidah. Di dalam terjemah kitab *Risalah Qusyairiyah* karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi, membahas konsep tauhid. Dengan mempelajarinya maka akan ditemukan hakikat tauhid. Terjemah tersebut bernuansa tasawuf sehingga dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui konsep tauhid menurut Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi serta relevansinya terhadap materi akidah akhlak yang di pelajari di Madrasah Aliyah.²

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Ihsan Sa'duddin pada tahun 2018, dengan judul

تجديد هدف الصوفيه الإفرا ديه والغيبية إلى لإجتماعيه والتجريبه في مخطوطة حقيقة المعرفة (دراسة

فيلولوجية و تحليلية)

Dalam jurnal tersebut menjelaskan nilai-nilai tasawuf dalam naskah *Haqiqatul Ma'rifah* dengan kode naskah MAA.021 yang berada di Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta serta menggunakan Kitab *Risalah Qusyairiyah* karya Imam Al-Qusyairi sebagai bahan perbandingan antara konsep tasawuf yang ada di dalam naskah MAA.021. Ada pun hasil penelitian dalam jurnal tersebut yaitu bahwa syariat sebagai cermin dan manifestasi dari amalan spirit keimanan. Jadi *Risalah Qusyairiyah*

² Neni Puji Lestari, *Konsep Tauhid dalam Terjemah Kitab Risalah Qusyairiyah Karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi dan Relevansinya dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

dijadikan sebagai sumber pembandingan yang mana dalam *Risalah Qusyairiyah* merupakan kitab yang banyak membahas tasawuf.²

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan penulis terlihatlah perbedaan fokus penelitian. Fokus penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu lebih membahas tentang konsep etika murid terhadap guru menurut Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi dalam terjemah *Risalah Qusyairiyah*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pendidikan dipahami sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dalam bidang pendidikan.²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitian didapat melalui informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, majalah, dan dokumen).² Kajian literatur merupakan penelitian yang mengkaji suatu gagasan, temuan, serta secara kritis meninjau pengetahuanyang terdapat pada literature. Penelitian pustaka menampilkan penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah dari satu topik yang memuat beberapa ide atau gagasan yang berkaitan serta harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.²

² Ihsan Sa'duddin, تجديد هدف الصوفية الإفراديه والغيبية إلى كإجتماعيه والتجريبه في مخطوطة حقيقة المعرفة (دراسة فيلولوجية و تحليلية), Lisanuna, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 61.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 52.

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

Fokus penelitian kepustakaan ialah menemukan berbagai teori, dalil, hukum, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dirumuskan peneliti. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni menguraikan secara teratur data yang diperoleh, kemudian diberikan penjelasan dan pemahaman agar dapat dipahami oleh pembaca.

2. Sumber Data

Data merupakan catatan dari kumpulan fakta. Fakta dikumpulkan menjadi data, kemudian diolah sehingga dapat diutarakan dengan jelas dan tepat sehingga dapat dipahami orang lain. Penelitian kepustakaan sumber data diperoleh dari dua sumber yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber pokok sedangkan sumber sekunder merupakan sumber cadangan atau pendukung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari hasil tulisan atau sumber yang telah ada yakni mengambil dari terjemah kitab *Risalah Qusyairiyah* sebagai sumber primer. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data pendukung atau sumber data sekunder penelitian ini berasal dari buku, kitab, jurnal serta sumber lain berkaitan dengan etika murid terhadap guru. Adapun sumber data sekunder adalah:

- a. Hasyim Asyari, *Etika Pendidikan Islam terj. Adabul 'alim Wa al Muta'alim*
- b. Az Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*
- c. Al-hazali, *Bidayatul Hidayah*
- d. Hasan Asari, *Etika Akademis dalam Islam*
- e. Nailul Huda, *Man Ana Laulakum? Keberhasilan Sultan al-Fatih karena Perjuangan sang Guru*

Dan beberapa buku lain yang terkait dengan skripsi penyusun.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang ada maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang ada dalam penelitian kepustakaan (library research). Prosedur yang dilakukan penulis yakni sebagai berikut:

- a. Mencari terjemahan dan membaca terjemah kitab Risalah Qusyairiyah karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi yang diterjemahkan oleh Umar Faruq.
- b. Mempelajari dan mengkaji dan memahami kajian yang ada didalam yaitu buku-buku yang menjadi sumber data primer dan data sekunder.
- c. Menganalisis pendapat yang ada dalam Risalah Qusyairiyah.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari suatu wawancara atau catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, dan menyusun kedalam pola serta memilih yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.²

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*Content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara obyektif dan sistematis tentang suatu teks.³

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis wacana. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui isi teks saja,

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

³ Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 44

tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Analisis wacana merupakan studi mengenai struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (*fragmatik*) bahasa. Analisis ini merupakan sebuah alternatif dari analisis isi dengan pendekatan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks³ .

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mencari tahu makna dalam Risalah tersebut serta mengidentifikasi etika murid terhadap guru yang terkandung di dalam Risalah Qusyairiyah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud oleh penulis disini adalah gambaran singkat tentang substansi pembahasan secara garis besar, agar dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang keseluruhan isi dari skripsi.

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I Berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan penelitian meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang landasan teori dalam hal ini adalah etika murid terhadap guru. Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang etika murid terhadap guru yang meliputi: pengertian etika, hubungan etika, akhlak dan adab, macam-macam etika, fungsi dan tujuan etika, definisi

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 68.

murid, hak dan kewajiban murid, definisi guru, tugas dan tanggungjawab guru, dan etika murid terhadap guru.

BAB III Berisi tentang *Terjemah Risalah Qusyairiyah*. Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang biografi Abul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi An-Naisaburi yang meliputi: riwayat hidup, kondisi sosial, politik dan keagamaannya, karya-karya Al-Qusyairi, dan guru-guru Al-Qusyairi. Selain itu penulis juga menjabarkan tentang karakteristik kitab Risalah Qusyairiyah dan pemikiran Al-Qusyairi.

BAB IV Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan etika murid terhadap guru dalam *Terjemah Risalah Qusyairiyah*. Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang analisis etika murid terhadap guru dalam *Terjemah Risalah Qusyairiyah* karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi yang meliputi: etika/ adab seorang murid terhadap guru, hubungan murid dan guru, relevansi kitab Risalah Qusyairiyah dengan pendidikan agama Islam.

BAB V Merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan jawaban dari permasalahan tulisan ini.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adab ataupun etika merupakan sesuatu yang harus dimiliki manusia. Ketika seseorang memiliki adab seseorang akan dipandang mulia. Bahkan dalam sebuah hadist disebutkan seorang mukmin yang paling baik imannya adalah yang memiliki akhlak. Rasulullah diutus kemuka bumi tidak lain ialah *li utammima makarimal akhlak* yaitu untuk menyempurnakan akhlak dan adab manusia. Seorang guru memiliki tugas melanjutkan Rasulullah untuk memberikan bimbingan kepada murid agar memiliki etika, akhlak dan karakter yang baik.

Melihat dari semakin majunya teknologi dan perkembangan zaman etikayang dimiliki murid semakin menurun yang. Hal tersebut dapat kita lihat sendiri dalam kehidupan disekitar kita. Maka dengan penelitian ini terdapat etika yang seharusnya diterapkan dalam pendidikan sekarang. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki etika murid terhadap gurunya.

Risalah Qusyairiyah merupakan karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi. Kitab ini merupakan kitab tasawuf dan dalam kitab ini selain membahas tasawuf juga membahas tentang akhlak dan etika. Etika murid terhadap guru dalam Risalah Qusyairiyah memang tidak secara langsung dijabarkan dalam bab khusus. Akan tetapi dalam bab menjaga hati para guru terdapat nilai etika yang harus dimiliki oleh seorang murid kepada gurunya.

Al-Qusyairi dalam bab menjaga hati para guru beliau sajikan dalam bentuk kisah-kisah para waliyullah dan kisah bergurunya nabiullah Musa kepada nabiullah Khidir. Pada kisah-kisah tersebut setelah penulis membaca, mengkaji dan menganalisis kitab tersebut dengan sumber pendukung lain dapat disimpulkan bahwa seorang murid haruslah memiliki etika kepada gurunya. Adapun etika murid kepada guru dalam Risalah Qusyairiyah meliputi:

1. Memilih dan mencari calon guru
2. Mengerti hak-hak guru dan jasa guru
3. Berbicara dengan baik dan sopan ketika dihadapan dan sopan santun ketika duduk dihadapan guru
4. Memiliki pandangan yang mulia terhadap guru serta meyakini derajat guru
5. Memiliki pandangan yang mulia terhadap guru serta meyakini derajat guru
6. Meminta izin dalam melakukan tindakan
7. Bersikap tawadhu' kepada guru

Satu kalimat dalam Risalah Qusyairiyah yang menurut penulis sangat dalam adalah tidak akan beruntung seseorang yang menentang gurunya dan meremehkannya atau dengan kata lain seorang murid yang tidak memiliki etika terhadap gurunya tidak akan memperoleh suatu manfaat dari ilmu yang telah didapat dari sang guru.

B. Kritik dan Saran

Risalah Qusyairiyah karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi yang diterjemahkan Umar Faruq akan menjadi buku terjemah kajian tasawuf dan pendidikan yang lebih menarik apabila didalamnya lebih banyak lagi penjelasan akan skrip asli Risalah Qusyairiyah. Maksudnya buku terjemah tersebut akan lebih mudah dipahami jika didalamnya banyak penjelasan tentang hal-hal yang dibahas dalam teks asli yang mana penggunaan bahasa tasawufnya sedikit kurang dimengerti apabila dibaca oleh orang awam.

Sebagai akhir dari penulisan penelitian berdasarkan penelitian *library research* maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Sebagai orang islam dan hamba Allah yang senantiasa tunduk dan taat kepada Allah dan sebagai umat dari nabi Muhammad

Saw kita harus senantiasa berpegang pada Al-Quran dan hadist Rasulullah sebagai pedoman kita agar kita tidak tersesat dalam kemegahan dunia yang amat mengguyurkan.

2. Agar memperoleh ilmu yang berkah dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain serta selalu mencari ilmu baru yang akan menjadikan seseorang memiliki derajat yang tinggi dengan ilmu. Selain itu memiliki adab, sopan santun, dan tanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun orang lain.
3. Sebagai seorang pendidik hendaklah memiliki semangat dan niat yang ikhlas mendidik muridnya, serta memiliki kepribadian akhlak dan etika yang baik
4. Seorang murid haruslah memiliki etika, sopan santun, dan sikap tawadu' kepada gurunya. Serta memiliki semangat mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Selain itu hal terpenting seorang murid mampu mendapat ridha sang guru agar memperoleh kemanfaatan ilmu dan mampu menularkan ilmunya dalam masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap tercurahkan kepada *habibana wa nabiyan* Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan serta menjadi cahaya penerang bagi umat manusia. Semoga kita diakui sebagai umat beliau serta mendapatkan syafaat beliau dihari kemudian Aamiin.

Ucapan terimakasih yang sangat luas dan tak terbatas dan tak terbalas penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah berkenan mencurahkan pikiran, tenaga serta ilmunya untuk membimbing dalam

penulisan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Abu Abdillah al-Bukhori, Muhammad bin Ismail. 1987. *Jami' Shahih al-Mukhtashor min Umri Rasulallah wa Sunanihi wa ayyamih, cet. 3*. Beirut: Daar Ibnu Katsir.
- Abu Zaid, Bakr bin Abdullah. 2018. *Hilyah Thalib al- 'Ilmi terj. Abu Husamuddin*. Solo: Pustaka Arafah.
- Ahmad Al-Miskawaih, Abu Ali. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan.
- Ahmad Saebani, Beni dan Hamdani Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al- Ghazali. 1990. *Mukhatashar Ihya' Ulumuddin*. Beirut.: Muasyasyah Al-kutub Al-Tsaqafiyah.
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Attas, Muhammad Nuqaib. 1990. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Al-Baihaqiy. 1994. *Sunan al-Baihaqiy*. Mekah: Dar al-Baz.
- al-Nahlawi, Abdurrahman. 2004. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, terj. Shihabuddin*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Qusyairi. 2007. *Risalah al-Qusyairiyah fi 'ilm al-Tasawuf, terj. Umar Faruq*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Utsaimin. 2013. *Syarah Hilyah Thalibil Ilmi*, terjemahan Nurdin, Lc. Jakarta: Akbar Media.
- AM, Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Amin, Ahmad. 1995. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amir, Mufti. 1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As'ad, Aliy. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.
- Asari, Hasan. 2008. *Etika Akademis dalam Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asy'ari Hasyim. 2007. *Etika Pendidikan Islam terj. Adabul 'Alim wa Muta'alim*. Yogyakarta: Titian Wacana.
- Az-Zarnuji. 2009. *Ta'lim Muta'alim terj. Abdul Kadir al-Jufri*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Badroen, Faisal. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Darajat, Zakiyah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewantara, Ki Hajar. 2004. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djarmika, Rahmat. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlak dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4. Oktober 2015: 73
- Hanafi. *Urgensi Pendidikan Adab dalam islam*, Jurnal Kajian Keislaman. Vol. 4, No. 1. Januari-Juni 2017: 61.
- Hardisman. 2017. *Tuntunan Akhlak dalam Al-Quran dan Sunnah*. Padang: Andalas University Press.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- <https://youtu.be/csgFICyuIVA>
- Huda, Choirul. 1997. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Majalah Ulumul Qur'an.

- Huda, Nailul. 2020. *Man Ana Laulakum: Keberhasilan Sultan al-Fatih karena Perjuangan Sang Guru*. Kediri: Lirboyo Press.
- Husein, Abdur Rozak. 1992. *Hak dan Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Fikahati Aneska.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2013. *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2020. *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu*. Bogor: Pustaka at-Taqwa.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Kania, Dinar Dewi. 2013. *Konsep Nilai dalam Peradaban Barat*, Tsaqafah, Vol. 9, No. 2, November
- Kemdikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lestari, Neni Puji. *Konsep Tauhid dalam Terjemah Kitab Risalah Qusyairiyah Karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi dan Relevansinya dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2018.
- Mahjuddin. 1994. *Kuliah Akhlak-Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM.
- Muhibudin, Irwan. 2018. *Tafsir Ayat-ayat Sufistik*. Jakarta: UAI Press.
- Musthafa al-Maraghi, Ahmad. 1988. *Terjemah Tafsir al-Maraghi, jilid XV, cet. 1*. Semarang: CV. Toha Putra, 1988.
- Musthafa al-Maraghi, Ahmad. 1946. *Tafsir al-Maaraghi, jilid XV*. Mesir: Maktabah Mustafa al-Babi al-Halabi wa awladih, 1946.
- Nandya, Anisa. 2010. *Etika Murid Terhadap Guru*. *Jurnal MUDARRISA*. Vol. 2, No. 1. Juni 2010: 167.
- Nata, Abuddin. 1990. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nata, Abudin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Praja, Juhaya S. 2010. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Kencana.
- Putra, Haidar. 2016. *Pendidikan Karakter*. Medan: CV. Manhaji.
- Rahmadi. 2008. *Guru dan Murid dalam Perspektif Al-Mawardi dan Al-Ghazali*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ritonga, A. Rahman. 2005. *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amelia.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 2001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sa'duddin, Ihsan. 2018. تجديد هدف الصوفية الإفرا ديه والغيبية إلى لإجتماعيه والتجريبه في مخطوطة حقيقة المعرفة (دراسة فيلولوجية و تحليلية , Lisanuna, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 61
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, jilid VIII*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M Quraish. 2012. *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati.

- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung: Dermaga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. 2006. *Etika dan tanggung jawab Profesi Hukum di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Surajiyo. 2012. *Ilmu Filsafat: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suseno, Franz Magnis. 1993. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syalabi. 1993. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukur, M. Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Maestro.
- Tas'adi, Rafsel. 2014. *Pentingnya Etika dalam Pendidikan*, Jurnal Ta'dib Vol. 17, No. 2. Desember 2014: 193.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zahra, Nuruz. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf menurut Abul Qasim Abdul Karim hawazin Al-Qusyairi dalam Kitab Risalah Al-Qusyairiyah*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus: Kudus. 2018.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Slamet Nurfatoni
2. NIM : 1617402172
3. Tempat/ Tgl. Lahir: Cilacap/ 16 Mei 1998
4. Alamat : Karanganyar RT 01 RW 02 Gandrungmangu,
Cilacap
5. Nama Ayah : Supardi
6. Nama Ibu : Solikhatun
7. Nama Istri : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Miftahul Falah Karanganyar
2. SMP/MTs : MTs Al-Ishlah Wringinharjo
3. SMA/MA : SMA YaBAKII 2 Gandrungmangu
4. S1 : IAIN Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo
2. DEMA FTIK 2019
3. DEMA IAIN Purwokerto 2020